

**STUDI KEBERADAAN INDUSTRI GENTENG DI DESA KALIREJO
KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

(Jurnal)

**Oleh
Anita Khoiri Rohmah**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Studi Keberadaan Industri Genteng Di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah

Anita Khoiri Rohmah¹, Budiyo², Rahma Kurnia Sri Utami³

FKIP Universitas Lampung Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung

*email: anitakhairii@gmail.com. Telp +6285789426563

Received: Aug, 23th 2017

Accept: Aug, 23 Aug 2017

Online Published: 23 Aug 2017

ABSTRACT: The Industry Existence Study Of Roof Tiles In Kalirejo Village Lampung Tengah. This research aimed to know about study of roof tiles industry existence in Kalirejo Village. This research uses descriptive method. The data analysis was tabulation and percentage as the interpretation and description. The result showed that: 80,76% manufacturers were easy to obtain the materials, the necessity average all in were 1.283 m³/month materials. In the total of 80,76 % roof tile industry manufacturers were easy to obtain the labor, 18,24 % difficult. Most of the roof tile industry manufacturers were easy to gain the source of energy because of the agent who sold firewood. Every manufacturer claimed that they were easy in gaining the capital (89,18%), about 10,82% capital was private saving. 100% the manufacturers were easy to fulfill the need of transportation. The total production of the roof tile industries were 1.239.583 roof tile/month 49.214 roof/manufacturers. About 84,62% manufacturers stated that the production process was smooth while the other 15,38% stated that it was not.

Keywords: Existence Study, Industry, Roof Tile

ABSTRAK: Studi Keberadaan Industri Genteng Di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji studi keberadaan industri genteng di Desa Kalirejo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Analisis data menggunakan tabulasi dan persentase sebagai dasar interpretasi dan deskripsi. Hasil menunjukkan bahwa: 80,76% pengusaha mudah mendapatkan bahan mentah, rata-rata pengusaha membutuhkan bahan mentah sebanyak 1.283m³/bulan. 80,76% pengusaha industri genteng mudah mendapatkan tenaga kerja, 18,24% sulit. Seluruh pengusaha industri genteng mudah memperoleh sumber energi, karena ada agen penjual kayu bakar. Seluruh pengusaha menyatakan mudah mendapatkan modal, 89,18% berasal dari bank, 10,82% tabungan pribadi. 100% pengusaha mudah memenuhi kebutuhan transportasi. Total produksi genteng seluruh pengusaha 1.239.583 genteng/bulan atau 49.214 genteng/pengusaha. Sebanyak 84,62% pengusaha menyatakan lancar pemasarannya dan 15,38% menyatakan kurang lancar.

Kata Kunci : Studi Keberadaan, Industri, Genteng

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara berkembang adalah untuk memperkuat perekonomian nasional, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi disparitas antar daerah dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Salah satu usaha untuk meningkatkan pembangunan ekonomi adalah melalui pembangunan di sektor industri yang merupakan usaha jangka panjang untuk memperbaiki struktur ekonomi dan menyeimbangkan antara industri dan pertanian.

Potensi sumber daya alam di Indonesia sangat berlimpah. Dengan aneka potensi sumber daya alam tersebut, seperti jenis tumbuhan, tanah, daerah pantai, barang tambang dan masih banyak lainnya. Sumber daya alam itu dapat diolah sesuai dengan kemampuan sumber daya manusianya dan teknologi yang dimiliki penduduk. Persebaran dan keberadaan sumber daya alam yang berbeda-beda di setiap wilayah, cenderung dapat menunjukkan aneka jenis mata pencaharian yang dilakukan oleh penduduk dalam suatu masyarakat yang tersebar di muka bumi ini.

Keberadaan penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di wilayah pedesaan, dan bidang pertanian merupakan sektor utama sebagai aktifitas masyarakat di pedesaan. Namun, dengan melihat keberadaan kenyataannya sekarang, tampak sangat sulit untuk dapat diharapkan bisa sepenuhnya memenuhi bagi

kehidupan setiap keluarga petani (kecil), untuk dapat mencapai kemakmurannya. Kondisi yang demikian, dimungkinkan karena bertambahnya jumlah penduduk yang semakin pesat, pemilikan lahan setiap usaha tani yang semakin sempit akibat budaya warisan tanah yang masih kuat pada kehidupan para petani, dan kehidupan masyarakat yang tinggal di pedesaan pada umumnya.

Hal yang demikian, nampak secara jelas pada kehidupan masyarakat desa, bahkan dewasa ini semakin sulit untuk mendapatkan kesempatan kerja di luar pertanian, walau hasilnya tidak cukup layak untuk menghidupi/memenuhi kebutuhan keluarganya, oleh karena itu, tampak muncul industri-industri kecil yang dilakukan para petani kecil di pedesaan.

Menurut Bintarto (1977:87), industri adalah setiap usaha yang merupakan unit produksi yang membuat suatu barang atau mengerjakan suatu barang (bahan) di suatu tempat tertentu untuk keperluan masyarakat. Dalam kegiatan industri ini, tingkat pendapatan menjadi pertimbangan utama setiap pengusaha, untuk dapat menjadikan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat, dan mengakibatkan sektor penjualan hasil produksi yang diusahakan menjadi semakin penting dalam menjaga kelestarian industri yang dikembangkan.

Menurut Bintarto (1969:91), bahwa dalam melaksanakan suatu industri di suatu keadaan agraris, maka dibutuhkan syarat-syarat antara lain : tersedianya bahan mentah, tersedianya sumber tenaga dari alam maupun

manusia, tersedia tenaga kerja yang berpengetahuan dan ahli untuk mengolah sumber daya yang ada, tersedia modal, pasar, dan lalu lintas yang baik.

Berdasarkan pendapat tersebut, tampak secara jelas bahwa unsur geografis tertentu menunjukkan arti pentingnya dalam menumbuhkan aktivitas industri di suatu wilayah. Bahkan setiap unsurnya saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya kelanjutan dan pengembangan industri tersebut. Oleh karena itu, pada setiap industri perlu mempertimbangkan terhadap hal-hal tersebut, guna menunjang keberlangsungan usaha yang dijalankannya, seperti keberadaan industri genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

Munculnya industri genteng di wilayah tersebut, merupakan salah satu bentuk kerajinan tradisional yang dilakukan penduduk petani kecil dan pada umumnya dibutuhkan oleh masyarakat untuk menutup atap rumahnya. Untuk membuat genteng ini, terbuat dari tanah liat atau lempung, dalam pembuatan genteng ini dibutuhkan keterampilan tersendiri dan tidak semua orang dapat membuatnya.

Dalam pendirian suatu industri, unsur geografis fisis maupun sosial yang mendukung keberadaan dan perkembangan industri dalam proses produksi adalah lokasi, bahan mentah, ketersediaan tenaga kerja, transportasi dan pemasaran. Namun, pada kenyataannya di lapangan bahwa tidak sepenuhnya faktor-faktor tersebut dapat tersedia di lokasi industri berlangsung. Ke-

beradaan industri genteng di Desa Kalirejo sangat bergantung pada kemudahan dan ketersediaan bahan mentah, bahan mentah dalam pembuatan genteng berupa tanah lempung atau tanah liat.

Modal merupakan faktor penting. Adanya keterbatasan modal membuat usaha yang dijalankan dalam suatu industri kurang berkembang luas dan belum mampu melayani permintaan pembeli. Ketersediaan bahan mentah yang dekat atau bahkan mungkin berada di wilayah industri, akan memudahkan dalam proses produksi. Selain mudah didapat karena berada di dekat industri, hal ini juga dapat menekan biaya transportasi dan juga lebih murah.

Pengembangan suatu industri juga perlu memperhatikan lokasi industri yang tepat. Penempatan lokasi industri yang tepat akan memperoleh berbagai keuntungan, antara lain dalam hal pengadaan bahan mentah, kemudahan mendapatkan tenaga kerja, dan memudahkan dalam pengadaan sumber energi serta transportasi yang baik dan pemasaran yang lancar. Secara umum, faktor dasar penentu lokasi industri meliputi dekat dengan pasar, dekat dengan bahan mentah, dekat dengan fasilitas umum serta kondisi iklim dan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendapatkan informasi tentang kemudahan dan ketersediaan bahan mentah yang dibutuhkan rata-rata setiap bulan dalam proses industri genteng di Desa Kalirejo Kecamatan

Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017

2. Untuk mendapatkan informasi tentang sumber modal yang digunakan untuk setiap pengusaha industri genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017
3. Untuk mendapatkan informasi tentang kemudahan untuk mendapatkan tenaga kerja pada setiap pengusaha industri genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.
4. Untuk mendapatkan informasi tentang kemudahan mendapatkan sumber energi yang dibutuhkan untuk proses pembakaran.
5. Untuk mendapatkan informasi tentang banyaknya jumlah hasil produksi yang diperoleh dalam satu bulan.
6. Untuk mendapatkan informasi tentang kemudahan sarana transportasi yang dibutuhkan dalam aktivitas industri genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.
7. Untuk mendapatkan informasi tentang kemudahan dan kelancaran pemasaran hasil produksi setiap pengusaha industri genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang berhasil dikumpulkan, guna membuat laporan penelitian ini.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pengusaha industri genteng di Desa Kalirejo yaitu sebanyak 252 industri genteng.

Bila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, bila subjek lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 1998:117). Untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian mengacu pada teori diatas sampel pada penelitian ini diambil 10% atau 26 pengusaha industri genteng.

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan proporsional sampling.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang letak industri genteng, kondisi dan kegiatan serta berbagai sarana dan prasarana yang digunakan dalam industri genteng di Desa Kalirejo

2. Teknik wawancara terstruktur

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai bahan mentah, tenaga kerja, modal, sumber energi, hasil produksi, sarana transportasi, dan kelancaran pemasaran dari industri genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

3. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder dari instansi-instansi terkait. Data sekunder antara lain berupa data jumlah penduduk,

luas wilayah dan batas wilayah, jumlah industri genteng, jenis pekerjaan, jumlah penduduk, mata pencaharian, persebaran industri genteng, data tersebut diperoleh dari kantor kepala desa dan kantor kecamatan.

4. Teknik analisis data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deksriptif dengan menggunakan persentase dalam tabel frekuensi. Selanjutnya hasil penelitian di deskripsikan secara sistematis sebagai laporan hasil penelitian dan akhirnya ditarik kesimpulan sebagai laporan hasil penelitian dan akhirnya ditarik kesimpulan sebagai laporan akhir penelitian ini yang dirumuskan oleh Sofar Silaen dan Widiyono (2013:178)

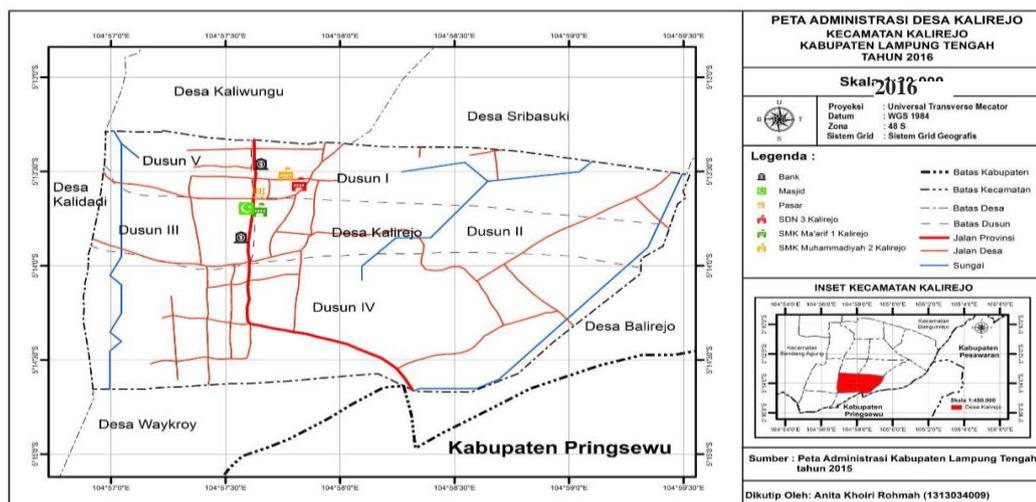
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Umum Daerah Penelitian

Secara astronomis Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah terletak pada $05^{\circ}13'18''-05^{\circ}14'40''$ dan $104^{\circ}56'30''$ BT - $104^{\circ}59'32''$ BT.

Secara administratif Desa Kalirejo termasuk dalam wilayah Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah. Jarak antara Desa Kalirejo Dengan Kecamatan Kalirejo yaitu ± 2 km, sedangkan jarak antara Desa Kalirejo dengan Ibu Kota Kabupaten Lampung Tengah adalah ± 56 km. Desa Kalirejo meliki 5 dusun, secara administratif Desa Kalirejo berbatasan dengan desa-desa lain, batas-batas Desa Kalirejo adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kaliwungu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Wayakroy
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Balairejo
- Sebelah Barat bebatasan dengan Desa Kalidadi



Gambar 1. Peta Administrasi Desa Kalirejo

Kondisi Lahan

Tabel 1. Kondisi Penggunaan Lahan di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
1	Permukiman	287	38,11
2	Sawah Tadah Hujan	316	41,96
3	Sawah Irigasi	106	14,08
4	Tegalan atau Pekarangan	36	4,78
5	Lain-lain	8	1,07
Jumlah		753	100,00

Sumber : Profil Desa Kalirejo Tahun 2016

Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Desa Kalirejo sebagian besar untuk sektor pertanian yaitu 60,82% dari total luas lahan di Desa Kalirejo. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Kalirejo memiliki mata pencaharian di sektor pertanian. Lahan yang digunakan sebagai permukiman yaitu 38,11% Luasnya penggunaan lahan sebagai permukiman menandakan bahwa

Desa Kalirejo merupakan daerah yang cukup banyak ditempati manusia sebagai tempat tinggal, karena letaknya yang strategis yaitu berada di pinggir jalan utama, dekat dengan pasar, dan memiliki akses transportasi yang mudah sehingga banyak orang yang menetap di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo. Sisa lahan yang digunakan untuk fasilitas umum yaitu seluas 1,07%.

Kependudukan

Tabel 2. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.

No	Umur	Jenis Kelamin				Jumlah Total	%	SR*
		L	%	P	%			
1	0 – 4	42	3,27	83	6,33	125	4,81	50,60
2	05 – 09	73	5,68	44	3,35	117	4,51	165,91
3	10 – 14	78	6,07	85	6,48	163	6,28	91,76
4	15 – 19	201	15,64	218	16,62	419	16,13	92,20
5	20 – 24	130	10,12	152	11,59	282	10,86	85,53
6	25 – 29	97	7,55	87	6,63	184	7,09	111,49
7	30 – 34	45	3,50	58	4,42	103	3,97	77,59
8	35 – 39	101	7,86	126	9,60	227	8,74	80,16
9	40 – 44	174	13,54	134	10,21	308	11,86	129,85
10	45 – 49	125	9,73	87	6,63	212	8,16	143,68
11	50 – 54	52	4,05	57	4,34	109	4,20	91,23
12	55 – 59	79	6,15	57	4,34	136	5,24	138,60
13	60 – 64	54	4,20	53	4,04	107	4,12	101,89
14	65+	34	2,65	71	5,41	105	4,04	47,89
Jumlah		1285	100,00	1312	100,00	2597	100,00	1408,37

Sumber: Profil Desa Kalirejo Tahun 2016

Iklm

Berdasarkan klasifikasi iklim F.Junghun dalam Subarjo (2004:60), mengemukakan penggolongan iklim di dasarkan pada ketinggian tempat dan suhu udara, dengan klasifikasi sebagai berikut :

- a. Daerah panas: ketinggian 0-600 m, suhu 26,3°C.
Dengan tanaman pertanian: padi, tembakau, karet, tebu, kelapa dan coklat)
- b. Daerah sedang: ketinggian 600-1500 m, suhu 17,1°C - 22°C.
Dengan tanaman pertanian: padi, tembakau, kopi, teh, coklat, dan sayur- sayuran.
- c. Daerah sejuk: ketinggian 1500-2500 m, suhu 11°C – 17,1°C.
Dengan tanaman pertanian: kopi, teh, kina dan sayur-sayuran.
- d. Dengan dingin: ketinggian 2500 ke atas, suhu 6,2°C – 11,1°C
Tidak ada tanaman budidaya.

Berdasarkan klasifikasi iklim F.Junghun tersebut, maka Desa Kalirejo merupakan daerah beriklim tropis dengan keadaan suhu panas rata-rata 26,14°C. Jika daerah panas maka akan mempercepat proses pengeringan genteng, sedangkan jika musim hujan genteng akan semakin lama kering karena tidak adanya sinar matahari.

Studi Keberadaan Industri Genteng di Desa Kalirejo

1. Bahan Mentah

Bahan mentah yang dimaksud adalah tanah liat/lempung yang digunakan dalam proses pembuatan genteng. Untuk mengetahui bagaimana kemudahan mendapatkan bahan mentah dan berasal darimanakah bahan mentah tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Kemudahan Mendapatkan Bahan Mentah Pada Industri Genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017

No	Kemudahan Mendapatkan Bahan Mentah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Mudah	21	80,76
3	Sulit	5	18,24
Jumlah		26	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa untuk mendapatkan bahan mentah 21 responden (80,76%) menyatakan mudah, hal ini karena setiap responden membutuhkan

bahan mentah selalu ada untuk bahan mentah sampai pada lokasi industri, 5 responden (18,24%) menyatakan sulit.

2. Modal

Tabel 4. Kemudahan Mendapatkan Modal, Jumlah Modal awal dan Status Modal Awal Industri Genteng di Desa Kalirejo Kec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah 2017

No	Nama Pemilik Industri	Status Modal Awal (Rp)		Jumlah Modal Awal (Rp)
		Pinjaman Bank	Tabungan Pribadi	
1	Pulung	20.000.000	4.000.000	24.000.000
2	Wagiyono	20.000.000	-	20.000.000
3	Suroyo	13.000.000	2.500.000	15.600.000
4	Suradi	23.200.000	-	23.200.000
5	Suhendrik	14.000.000	3.000.000	17.000.000
6	Bambang	22.700.000	-	22.700.000
7	Zakirman	15.500.000	4.000.000	19.500.000
8	Yudianto	10.000.000	3.700.000	13.700.000
9	Syaid Amrilah	21.000.000	-	21.200.000
10	Suwardi	16.000.000	500.000	16.500.000
11	Ansor Wibisono	15.000.000	2.000.000	17.000.000
12	Burhanudin	13.000.000	4.000.000	17.200.000
13	Anis Barmawi	28.000.000	900.000	28.900.000
14	Kusnandar	14.650.000	-	4.650.000
15	Tugimin	15.000.000	10.400.000	25.400.000
16	Jarkasi	14.000.000	4.350.000	18.350.000
17	Zuhri	16.000.000	1.950.000	17.950.000
18	Welli	13.000.000	2.300.000	15.300.000
19	Suryono	13.000.000	4.000.000	17.000.000
20	Hendra	22.900.000	-	22.900.000
21	Ngianto	16.000.000	-	16.000.000
22	Sutrisno	28.000.000	2.245.000	30.245.000
23	Agus Arif	10.000.000	2.300.000	12.300.000
24	Setiawan	35.600.000	-	35.600.000
25	Hasyani	17.000.000	-	17.000.000
26	Sigit Handoko	10.000.000	3.300.000	12.900.000
Jumlah		456.650.000	55.345.000	512.095.000
Rata-rata		17.563.460	2.078.653	19.695.962

Sumber : Hasil Penelitian tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa total modal awal seluruh pengusaha industri genteng sebesar Rp 512.095.000, dengan jumlah modal yang dibutuhkan setiap pengusaha industri genteng rata-rata sebesar Rp 19.695.962. total modal yang dipinjam dari bank sebesar

Rp 456.650.000 dengan rata-rata setiap pengusaha industri genteng meminjam dari bank sebesar Rp 17.563.46 dan total modal yang berasal dari tabungan pribadi sebesar Rp 55.345.000, rata-rata setiap pengusaha industri genteng memiliki tabungan pribadi sebesar Rp 2 078.653.

3. Kemudahan Mendapatkan Tenaga Kerja

Untuk menjalankan usahanya, industri tentu akan selalu membutuhkan tenaga kerja manusia baik dalam proses produksi hingga

proses pemasaran, seperti industri genteng yang ada di Desa Kalirejo. Untuk lebih jelasnya mengenai kemudahan mendapatkan tenaga kerja dan daerah asal tenaga kerja dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 5. Kemudahan Mendapatkan Tenaga Kerja, Asal Tenaga Kerja Pada Industri Genteng di Desa Kalirejo Tahun 2017

No	Nama Pemilik Industri	Jumlah Tenaga Kerja		Asal Tenaga Kerja			Tingkat Pendidikan		Tingkat Kemudahan	
		Laki-laki	Perempuan	Keluarga	Tetangga	Luar Desa	SD	SMP	Mudah	Sulit
1	Pulung	4	3	1	3	3	5	2	√	
2	Wagiyono	4	3	-	2	5	4	3	√	
3	Suroyo	3	2	1	1	3	2	3	√	
4	Suradi	4	1	-	3	2	3	2	√	
5	Suhendrik	4	1	2	-	3	4	1	√	
6	Bambang	4	2	-	2	4	4	2	√	
7	Zakirman	4	2	2	1	3	2	4	√	
8	Yudianto	3	2	-	3	2	4	1	√	
9	Syaid	4	3	-	2	5	5	2	√	
10	Suwardi	4	2	1	3	2	5	1	√	
11	Ansor	3	2	-	1	4	3	2	√	
12	Burhanudin	4	2	-	4	3	4	2	√	
13	Anis	4	2	2	1	3	2	4	√	
14	Kusnandar	3	2	-	3	2	1	4	√	
15	Tugimin	4	3	-	2	5	4	3	√	
16	Jarkasi	4	3	-	4	3	1	6	√	
17	Zuhri	3	2	1	4	-	4	1	√	
18	Welli	4	2	3	1	2	3	3	√	
19	Suryono	4	2	-	2	4	4	2	√	
20	Hendra	7	2	-	4	5	7	2	√	
21	Ngianto	4	2	1	-	5	5	1	√	
22	Sutrisno	8	4	3	4	5	9	3	√	
23	Agus Arif	3	2	-	1	4	3	2	√	
24	Setiawan	8	4	2	3	7	10	2	√	
25	Hasyani	3	2	-	3	2	4	1	√	
26	Sigit	3	2	-	1	4	3	2	√	
Jumlah		107	59	19	57	90	105	61	24	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa 92,30% pengusaha industri genteng menyatakan mudah dalam mendapatkan tenaga kerja, kemudahan dalam mendapatkan tenaga kerja ini karena pengusaha industri

genteng tidak perlu bersusah payah untuk mencari tenaga kerja karena tenaga kerja yang dibutuhkan datang sendiri ke lokasi industri untuk menawarkan tenaga nya.

Tenaga kerja yang ada pada industri genteng di Desa Kalirejo 19 orang (11,44%) berasal dari keluarga pengusaha industri genteng, 57 orang (34,34%) berasal dari tetangga sekitar, dan 90 orang (54,22%) berasal dari luar desa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa 100% atau 26 pengusaha industri genteng menyatakan mudah dalam mendapatkan tenaga kerja karena dalam setiap

industri rata-rata memiliki pekerja lebih dari 2 jiwa.

5. Kemudahan Mendapatkan Sumber Energi

Sumber energi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa kayu bakar, kayu bakar dalam industri genteng di Desa Kalirejo digunakan sebagai sumber energi untuk membakar genteng, kebutuhan sumber energi yang dibutuhkan setiap pengusaha industri genteng di Desa Kalirejo dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5. Kebutuhan Sumber Energi (Kayu Bakar) Setiap Pengusaha Industri Genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017

No	Nama Pengusaha	Kebutuhan Sumber Energi (m ³)			Harga/m ³ (Rp)	Biaya Yang Dikeluarkan (Rp)		
		Minggu	Bulan	Tahun		Minggu	Bulan	Tahun
1	Pulung	7	28	336	350.000	2.450.000	9.800.000	117.600.000
2	Wagiyono	6,5	26	312	350.000	2.275.000	9.100.000	109.200.000
3	Suroyo	6	24	288	350.000	2.100.000	8.400.000	100.800.000
4	Suradi	7	28	336	350.000	2.450.000	9.800.000	117.600.000
5	Suhendrik	6	24	288	350.000	2.100.000	8.400.000	100.800.000
6	Bambang	6,75	27	324	350.000	2.362.500	9.450.000	113.400.000
7	Zakirman	6,5	26	312	350.000	2.275.000	9.100.000	109.200.000
8	Yudianto	4,75	19	228	350.000	1.662.500	6.650.000	79.800.000
9	Syaid	6,75	27	324	350.000	2.362.500	9.450.000	113.400.000
10	Suwardi	6	24	288	350.000	2.100.000	8.400.000	100.800.000
11	Ansor	5	20	240	350.000	1.750.000	7.000.000	84.000.000
12	Burhanudin	5,75	23	276	350.000	2.012.500	8.050.000	96.600.000
13	Anis	7,25	29	348	350.000	2.537.500	10.150.000	121.800.000
14	Kusnandar	5,5	22	264	350.000	1.925.000	7.700.000	92.400.000
15	Tugimin	7	28	336	350.000	2.450.000	9.800.000	117.600.000
16	Jarkasi	6,5	26	312	350.000	2.275.000	9.100.000	109.200.000
17	Zuhri	5,25	21	252	350.000	1.837.500	7.350.000	88.200.000
18	Welli	5,75	23	276	350.000	2.012.500	8.050.000	96.600.000
19	Suryono	6,25	25	300	350.000	2.187.500	8.750.000	105.000.000
20	Hendra	6,75	27	324	350.000	2.362.500	9.450.000	113.400.000
21	Ngianto	5,75	23	276	350.000	2.012.500	8.050.000	96.600.000
22	Sutrisno	7,5	30	360	350.000	2.625.000	10.500.000	126.000.000
23	Agus Arif	4,75	19	228	350.000	1.662.500	6.650.000	79.800.000
24	Setiawan	8	32	384	350.000	2.800.000	11.200.000	134.400.000
25	Hasyani	5	20	240	350.000	1.750.000	7.000.000	84.000.000
26	Sigit	5	20	240	350.000	1.750.000	7.000.000	84.000.000
Jumlah		160,25	641	7692	9.100.000	56.087.500	224.350.000	2.692.200.000
Rata-rata		6,17	24,65	295,84	350.000	2.157.211	8.628.846	103.546.154

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa kebutuhan sumber energi berupa kayu bakar untuk proses pembakaran genteng total keseluruhan dalam satu tahun sebanyak 7.692m³ dengan total biaya sebesar Rp 2.692.200.000, dapat dijelaskan mengenai rincian nya sebagai berikut: dalam satu minggu sebanyak 160m³ dengan rata-rata kebutuhan setiap industri sebanyak 6,17m³, dengan biaya rata-rata per minggu sebesar Rp 2.157.211, dalam satu bulan kebutuhan rata-rata sumber energi kayu bakar sebanyak 24,66m³ dengan biaya rata-rata sebesar Rp 8.628.846, dalam satu tahun kebutuhan rata-rata sumber energi kayu bakar sebanyak 296m³ dengan biaya rata-rata sebesar Rp 103.546.154

Seluruh responden menyatakan mudah dalam mendapatkan sumber energi karena, setiap pengusaha

industri genteng membutuhkan kayu bakar selalu tersedia tidak perlu menunggu lama, karena ada agen penjual kayu bakar dan terkadang ada beberapa penjual kayu bakar yang datang ke lokasi industri untuk menawarkan kayu bakar.

6. Jumlah Hasil Produksi

Produksi merupakan tahap pemrosesan dari bahan mentah menjadi barang jadi, hasil merupakan tahap akhir dari sebuah proses produksi, jadi hasil produksi merupakan hasil akhir pemrosesan suatu barang sebelum dipasarkan oleh suatu industri.

Untuk mengetahui jumlah hasil produksi pada industri genteng di Desa Kalirejo dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6 Hasil Produksi Genteng Pegusaha Industri Genteng di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017

No	Nama Pemilik Industri	Hasil Produksi Per Bulan	Jenis Genteng Yang Di Produksi		
			Mantili	Plentong	Kerpus
1	Pulung	56.055	22.000	33.500	555
2	Wagiyono	52.086	28.000	23.570	516
3	Suroyo	47.975	18.000	29.500	475
4	Suradi	55.192	23.400	31.245	547
5	Suhendrik	48.884	20.000	28.400	484
6	Bambang	54.035	18.000	35.500	535
7	Zakirman	51.995	22.000	29.480	515
8	Yudianto	37.875	15.500	22.000	375
9	Syaid Amrilah	52.924	23.000	29.400	524
10	Suwardi	46.965	16.000	30.500	465
11	Ansor	40.703	17.700	22.600	403
12	Burhanudin	44.996	22.000	22.550	446
13	Anis Barmawi	58.429	28.400	29.450	579
14	Kusnandar	42.925	19.000	23.500	425
15	Tugimin	56.005	16.000	39.450	555
16	Jarkasi	50.955	12.000	38.450	505
17	Zuhri	41.915	19.000	22.500	415
18	Welli	45.955	14.000	31.500	455
19	Suryono	49.692	19.400	29.800	492
20	Hendra	54.136	19.800	33.800	536
21	Ngianto	46.612	16.200	29.950	462

22	Sutrisno	60.297	30.000	29.700	597
23	Agus Arif	38.885	17.500	21.000	385
24	Setiawan	64.100	35.100	28.500	500
25	Hasyani	40.602	26.200	14.000	402
26	Sigit Handoko	39.390	23.000	16.000	390
Jumlah		1.279.583	541.200	725.845	12.538
Rata-rata		49.215	20.816	27.918	483

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa jumlah genteng keseluruhan yang di produksi dalam satu bulan sebanyak 1.279.583 genteng, dengan rata-rata hasil produksi genteng setiap pengusaha industri genteng sebanyak 49.215 genteng, yang terbagi kedalam 3 jenis genteng yakni mantili, plentong dan kerpus.

Jumlah hasil produksi genteng pada setiap pengusaha industri genteng di Desa Kalirejo berbeda-beda karena jumlah modal yang dimiliki oleh pengusaha industri genteng juga berbeda-beda dan kepemilikan tenaga kerja yang berbeda pula, besarnya tobong yang digunakan pun berbeda hal ini yang menyebabkan jumlah hasil produksi pengusaha industri genteng tidak sama.

7. Sarana Transportasi

Transportasi merupakan hal yang penting bagi kegiatan suatu industri, kelancaran dan kemudahan transportasi akan sangat membantu seluruh kegiatan usaha industri seperti dari pengambilan bahan mentah dan pemasaran hasil produksi.

Sarana transportasi yang digunakan pada industri genteng di Desa Kalirejo adalah mobil pik up, truk, dan fuso, dalam hal kepemilikan kendaraan tersebut bukan milik para pengusaha industri, mobil pik up digunakan untuk mengangkut

pemasaran genteng apabila ada pembelian hanya 2.000 – 3.000 genteng.

Transportasi Mobil truk digunakan untuk mengangkut bahan baku dan sumber energi dari lokasi pembelian sampai ke lokasi industri, mobil truk ini merupakan mobil sewaan, harga sewa dalam satu kali pengangkutan bahan baku dan sumber energi yaitu berkisar dari 250.000 – 450.000, dan mobil fuso digunakan untuk mengangkut pemasaran genteng keluar propinsi Lampung yaitu pemasaran ke Pulau Jawa yang dilakukan oleh para agen-agen genteng.

8. Kelancaran Pemasaran Hasil Produksi

Pemasaran merupakan tahap akhir dari proses setiap industri yang kegiatannya menyalurkan hasil produksi kepada konsumen secara langsung atau kepada penyalur seperti agen. Pemasaran hasil produksi dilakukan dengan cara dipasarkan sendiri ataupun melalui agen, 84,62% pengusaha industri genteng menyatakan bahwa hasil produksi genteng mereka selalu habis dipasarkan karena pengusaha pengusaha industri genteng menjualnya kepada agen, namun ada 15,38% pengusaha industri genteng menyatakan bahwa hasil produksinya tidak langsung habis terjual karena pengusaha industri genteng tidak menjualnya kepada agen melainkan dipasarkan sendiri dengan cara

pembeli langsung datang ke lokasi produksi genteng.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan cara mendapatkan bahan mentahnya 21 pengusaha industri genteng menyatakan mudah, kemudahan mendapatkan bahan mentah ini karena ketika pengusaha industri genteng membutuhkan bahan mentah selalu tersedia oleh agen, 5 pengusaha industri genteng menyatakan sulit, karena ketika pengusaha industri genteng membutuhkan bahan mentah tidak selalu ada dan harus menunggu. Dari total kebutuhan bahan baku tersebut keseluruhan di dapat dari 3 daerah yaitu, Desa Kalirejo, Wayakroy dan Balirejo.
2. Untuk Modal awal yang digunakan seluruh pengusaha industri genteng Rp 512.095.000, dengan rata-rata modal yang dimiliki setiap pengusaha industri genteng Rp 19.695.962, total modal seluruh pengusaha yang berasal dari tabungan pribadi sebesar Rp 55.345.000.
3. Dalam mendapatkan tenaga kerja 100% pengusaha industri genteng menyatakan mudah, karena pengusaha industri genteng tidak perlu bersusah payah mencari tenaga kerja, pekerja tersebut mendatangi lokasi industri untuk menawarkan tenaga nya pada industri genteng di Desa Kalirejo. Tenaga kerja yang ada pada industri genteng di Desa Kalirejo 19 orang (11,44%) berasal dari keluarga pengusaha industri genteng, 57 orang (34,34%) berasal dari tetangga sekitar, dan 90 orang (54,22%) berasal dari luar desa.
4. Seluruh pengusaha industri genteng menyatakan mudah dalam memperoleh sumber energi karena ada agen yang menjual kayu bakar, dan untuk mendapatkannya tidak perlu menunggu waktu yang lama, pengusaha industri genteng cukup menghubungi agen penjual kayu bakar saja.
5. Total produksi genteng dalam satu bulan sebanyak 1.239.583 genteng dengan rata-rata hasil produksi setiap pengusaha industri genteng sebanyak 49.215 genteng, dan jumlah keseluruhan produksi genteng dalam satu tahun sebanyak 15.354.996 genteng, dengan rata-rata hasil produksi setiap pengusaha industri genteng sebanyak 590.577 genteng
6. Seluruh pengusaha industri genteng menyatakan mudah dalam mendapatkan transportasi yang dibutuhkan karena selalu tersedia, transportasi yang digunakan merupakan kendaraan sewaan dan milik pribadi. Mobil pik up digunakan untuk mengangkut pemasaran genteng apabila ada pembelian hanya 2.000–3.000 genteng. Mobil truk digunakan untuk mengangkut bahan mentah dan sumber energi (kayu bakar) dari lokasi pembelian sampai ke lokasi industri, mobil truk ini merupakan mobil sewaan, harga sewa dalam satu kali pengangkutan bahan baku dan sumber energi yaitu berkisara dari 250.000 – 500.000, dan mobil fuso digunakan untuk

mengangkut pemasaran genteng keluar propinsi Lampung yaitu pemasaran ke Pulau Jawa yang dilakukan oleh para agen-agen genteng.

Saran

1. Diharapkan kepada para pengusaha industri genteng di Desa Kalirejo, untuk mencari alternatif bahan baku tanah liat, karena tanah liat merupakan bahan baku abiotik yang tidak dapat diperbaharui.
2. Diharapkan kepada pihak pemerintah untuk mendukung kegiatan industri genteng ini dalam bentuk dukungan dan misalkan sumbangan alat untuk mencetak genteng bagi industri genteng yang kurang mampu agar genteng yang dihasilkan bisa lebih banyak lagi dan menunjang kehidupan ekonomi masyarakat, dan diharapkan bisa ,memberikan solusi agar genteng yang mereka jual kepada agen diberi harga yang lebih tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta
- Bintarto. 1977. *Geografi Sosial*. UP Spring: Yogyakarta
- Nasution. 2002. *Buku Penuntun Pembuat Thesis, Skripsi, Disertasi dan Makalah*. Bumi Akasara: Jakarta
- Sofar. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. In Media: Jakarta
- Subarjo. 2004. "Meteorologi dan Klimatologi" Buku Ajar Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.